

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Lada hitam Indonesia memiliki keunggulan komparatif dan memiliki daya saing yang dibuktikan dengan hasil nilai NRCA Indonesia periode 2013-2023 diatas 0. Brasil dan Vietnam juga memiliki NRCA diatas 0 namun kurang dari 1. Rendahnya nilai NRCA Indonesia disebabkan oleh produktivitas lada hitam Indonesia yang rendah terutama pada perkebunan besar swasta. Nilai NRCA Indonesia yang berfluktuatif menyebabkan Indonesia perlu upaya untuk meningkatkan produktivitasnya sehingga mampu menaikkan nilai NRCAnya dan membuat lada hitam Indonesia mampu memiliki keunggulan komparatif.
2. Lada hitam Indonesia dinilai memiliki keunggulan kompetitif dan berdaya memiliki saing yang dibuktikan dengan hasil nilai TSI Indonesia periode 2013-2023 lebih dari 0,80 yang artinya memiliki tingkat kematangan sebagai eksportir nilainya di atas Vietnam namun masih di bawah Brasil. Brasil memiliki nilai TSI diatas 0,80 yang artinya memiliki tingkat kematangan sebagai eksportir di atas Indonesia dan Vietnam. Vietnam memiliki nilai TSI lebih dari 0,80 namun masih di bawah Indonesia dan Brasil.
3. Indonesia memiliki pangsa pasar ekspor yang luas dibuktikan dari nilai rata-rata AR selama 11 periode 2013-2023 tahun yaitu 2,27. Sementara Brasil bernilai 1,36 dan Vietnam memiliki rata-rata nilai AR selama 11

tahun periode 2013-2023 sebesar 1. Dengan demikian Indonesia mampu merebut pasar ekspor lada hitam.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian analisis daya saing ekspor lada hitam Indonesia di pasar internasional yaitu:

1. Pemerintah dan pihak terkait perlu melakukan sosialisasi dan standardisasi kepada petani-petani lada hitam untuk meningkatkan produktivitas mereka. Pemerintah dan pihak terkait perlu mengupayakan ketersediaan bibit unggul agar tanaman lada hitam Indonesia dapat menghasilkan lada hitam dengan kualitas yang baik.
2. Petani atau produsen lada hitam Indonesia diharapkan mampu meningkatkan produktivitas lada hitam, serta mengupayakan peningkatan kualitas mutu lada hitam melalui penggunaan teknologi tepat guna agar Indonesia mampu mengekspor lada hitam dengan nilai jual yang lebih tinggi dan juga melakukan produksi pasca panen yaitu nilai tambah lada hitam.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat membahas lebih detail terkait faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai komparatif ekspor lada hitam Indonesia.